

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membantu perkembangan kemampuan dan potensi siswa agar memiliki kecerdasan intelektual, emosional, maupun spiritual yang dapat menghasilkan manfaat bagi kehidupan baik bagi diri sendiri, masyarakat, dan negara. Secara lebih lanjut pendidikan dikatakan sebagai usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Oleh karena itu, pendidikan akan dapat menjadikan generasi sebagai teladan dari proses pengajaran yang diberikan oleh generasi sebelumnya. Hingga saat ini, pendidikan tetap tidak memiliki batasan dalam menjelaskan makna pendidikan secara menyeluruh, mengingat sifatnya yang kompleks, seperti halnya sasaran utamanya, yaitu manusia (Abd Rahman, 2022).

Dalam dunia pendidikan, mengajarkan keterampilan kepada anak sejak usia dini adalah hal yang penting, karena keterampilan akan membekali individu untuk berkontribusi secara optimal di berbagai bidang kehidupan. Untuk dapat berbahasa dan berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu menguasai empat aspek keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2023). Keempat keterampilan tersebut saling terkait dan membentuk satu kesatuan yang penting dalam komunikasi.

Kemampuan menulis sangat penting untuk perkembangan kemampuan berbahasa. Anak-anak harus dikenalkan dengan kegiatan menulis sejak dini agar mereka dapat memahami struktur tata bahasa, dan memperkaya wawasan mereka (Sari, 2024). Sehingga anak-anak akan dapat lebih baik dalam berkomunikasi, berekspresi, dan menggunakan bahasa jika mereka dapat menulis sejak dini. Adapun keterampilan menulis permulaan merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa sejak dini karena

keterampilan menulis permulaan merupakan suatu keterampilan yang sangat mendasar bagi siswa kelas I dan II di Sekolah Dasar (Azizah Nurul, 2023). Terdapat indikator menulis yaitu 1)kesesuaian isi dengan objek, 2)penggunaan huruf kapital, 3)kelengkapan huruf, 4)penggunaan tanda baca, 5)kejelasan tulisan (Herliana Iis Cahyati, 2019). Kemampuan menulis juga memberikan berbagai manfaat dalam proses belajar siswa.

Manfaat kemampuan menulis adalah sebagai berikut : 1) sarana untuk menemukan sesuatu; 2) memunculkan ide baru, 3) melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai, 4) melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang, 5) membantu untuk menyerap dan memproses informasi, dan 6) melatih untuk berpikir aktif. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis tidak hanya memperbaiki kemampuan komunikasi, tetapi juga berperan dalam pengembangan kognitif dan emosional seseorang, sehingga menjadikannya sebagai alat yang penting dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari (Sobari Teti, 2024).

Meski demikian, masih terdapat beberapa masalah terkait kemampuan menulis. Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan guru kelas I di SDN 1 Bojong, diketahui bahwa metode pembelajaran *direct instruction*, seperti ceramah dan pemberian tugas menulis yang monoton, belum efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa secara maksimal. Selain itu, sebagian besar siswa memerlukan pendekatan yang lebih menarik dan interaktif untuk mengatasi kesulitan belajar mereka. Peneliti juga menemukan beberapa fenomena terkait kemampuan menulis di SDN 1 Bojong, antara lain: kurangnya jumlah huruf, jarak antar huruf yang terlalu rapat atau terlalu jauh, ketidakkonsistenan dalam bentuk huruf yang terkadang kecil atau besar, penulisan huruf yang tidak sejajar dengan garis, kesalahan dalam penulisan huruf terbalik seperti 'b' dan 'd' yang sering tertukar, serta kurangnya pemahaman dalam menyusun huruf berurutan saat menulis kata, seperti penulisan kata "budi" yang menjadi 'bubi. Siswa yang memiliki kemampuan menulis dapat di persentasekan sekitar 69,57% dari keseluruhan jumlah siswa kelas I-A dengan jumlah 23

orang dan siswa yang belum memiliki kemampuan menulis dapat di persentasekan sekitar 30,43% di kelas I-A ini. Sedangkan siswa kelas I-B dengan jumlah siswa 18 orang, memiliki kemampuan menulis sekitar 77,78% dan yang belum memiliki kemampuan menulis sekitar 22,22% di kelas I-B ini. Sebagian besar siswa sulit mengembangkan kemampuan menulis yang di peroleh dengan mengamati siswa dari proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas I masih berada di bawah kategori baik. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan menulis ini. Berdasarkan hasil identifikasi, salah satu kesulitan yang dihadapi siswa adalah sering lupa dengan ide yang ingin mereka tuangkan ke dalam kata atau kalimat. Selain itu, ide-ide yang disusun oleh siswa cenderung kurang terstruktur, sehingga hubungan antara satu kata atau kalimat dengan kata atau kalimat berikutnya masih kurang jelas. Sebagian besar peserta didik enggan memperbaiki ulang atau menambahkan ide-ide baru terhadap karyanya (Qadaria Laila, 2023). Terdapat beberapa faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan menulis yaitu: (1) kemampuan motorik halus yang lemah, (2) kemampuan visual memori lemah, (3) minat dan motivasi belajar yang rendah dan (4) kebiasaan belajar yang dilakukan siswa baik di kelas maupun di rumah (Hulwah Basmah, 2022). Hal ini bisa terjadi karena kurangnya stimulus untuk melatih kemampuan motorik halus yang dapat berakibat siswa menjadi lambat kemampuan dalam menulisnya. Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa saat guru mendiktekan pertanyaan, banyak dari mereka yang tertinggal dalam menulis karena memerlukan waktu untuk mengingat dan mengeja kata demi kata. Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran menulis antara lain adalah kurangnya motivasi siswa. Selain itu, kurangnya variasi dalam metode pembelajaran juga menjadi faktor yang menghambat perkembangan kemampuan menulis siswa.

Permasalahan dalam kemampuan menulis dapat diatasi dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode

multisensori, yang melibatkan berbagai stimulasi indera, seperti penglihatan, pendengaran, gerakan, dan sentuhan. Pendekatan ini membantu siswa mengikuti proses pembelajaran dengan lebih efektif.

Metode multisensori terbagi menjadi 2 yaitu, metode yang dikembangkan oleh Fernald dan Gillingham. Terdapat perbedaan metode ini yaitu pada metode Fernald merupakan tahap lebih tinggi, karena di sini anak belajar kata dan suku kata. Sedangkan dalam metode Gillingham anak belajar pada teknik meniru huruf satu-persatu secara individu (Gustiani Nadia, 2022). Metode Gillingham ialah metode yang berfokus pada pengajaran bunyi dan huruf. Sedangkan menurut Fernald, menjelaskan bahwa metode multisensori atau sering disebut metode VAKT, yaitu (visual, auditori, kinestetik, taktil) merupakan salah satu metode pengajaran yang sering dikatakan mencakup seluruh modalitas rangsangan yang secara teknis pelaksanaannya melibatkan seluruh sensori yang ada pada anak (Nurjanah, 2017). Metode multisensori adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan penggunaan semua indera anak selama proses belajar berlangsung.

Adapun manfaat dari metode multisensori di antaranya dapat membantu anak menyerap pengetahuan dengan gaya belajar yang berbeda-beda, dapat mempermudah anak menyimpan memori terkait bentuk huruf dan mengingatnya kembali, dan memberikan pengalaman lebih terkait menulis awal untuk anak (Mukarromah, 2024). Penggunaan metode multisensori dalam pembelajaran huruf sangat bermanfaat bagi anak-anak, karena membantu mereka menyerap pengetahuan, mengingat informasi, dan meningkatkan pengalaman dalam menulis. Metode ini mendukung pengembangan keterampilan belajar anak sesuai dengan gaya belajar masing-masing, sehingga mempercepat proses pembelajaran dan menghasilkan capaian yang lebih optimal.

Selain itu, dikatakan bahwa pendekatan multisensori membantu anak-anak belajar lebih baik jika materi pelajaran disajikan dengan berbagai cara alat indera (Shidqi, 2023). Mengingat berbagai keunggulan metode

multisensori, penting untuk meneliti lebih lanjut sejauh mana pengaruhnya terhadap kemampuan menulis siswa di SDN 1 Bojong. Sekolah ini, sebagai salah satu sekolah dasar dengan siswa yang memiliki latar belakang dan karakteristik beragam, menjadi lokasi yang tepat untuk mengkaji efektivitas metode pembelajaran multisensori. Berdasarkan pengamatan awal, beberapa siswa kelas I di sekolah ini masih menghadapi kesulitan dalam menulis, baik terkait kejelasan tulisan, penggunaan tanda baca, maupun penyusunan kalimat. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai sejauh mana metode multisensori dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa di kelas I SDN 1 Bojong.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut akan dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Multisensori Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas I SDN 1 Bojong”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. SDN 1 Bojong diketahui bahwa metode pembelajaran direct instruction, seperti ceramah dan pemberian tugas menulis yang monoton, belum efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa secara maksimal.
2. Siswa yang belum memiliki kemampuan menulis dapat dipresentasikan sekitar 30,43% di kelas 1-A sedangkan kelas 1-B belum memiliki kemampuan menulis sekitar 22,22%.
3. Siswa mengungkapkan bahwa saat guru mendiktekan pertanyaan, banyak dari mereka yang tertinggal dalam menulis karena memerlukan waktu untuk mengingat dan mengeja kata demi kata.
4. Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran menulis antara lain adalah kurangnya motivasi siswa.
5. Belum diketahui pengaruh metode multisensori terhadap kemampuan menulis siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang di uraikan di atas maka penelitian ini hanya dibatasi mengenai kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran yang di tingkatkan melalui metode multisensori. Maka pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu belum diketahui pengaruh metode multisensori terhadap kemampuan menulis siswa kelas I SDN 1 Bojong Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis antara siswa yang menerapkan metode multisensori (di kelas eksperimen) dengan siswa yang menerapkan metode *direct instruction* (di kelas kontrol)?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan menulis antara siswa yang menerapkan metode multisensori (di kelas eksperimen) dengan siswa yang menerapkan metode *direct instruction* (di kelas kontrol)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Menulis Siswa".

1. Untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis antara siswa yang menerapkan metode multisensori (di kelas eksperimen) dengan siswa yang menerapkan metode *direct instruction* (di kelas kontrol).
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis antara siswa yang menerapkan metode multisensori (di kelas eksperimen) dengan siswa yang menerapkan metode *direct instruction* (di kelas kontrol).

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini mampu memberikan wawasan dan pengetahuan baru untuk mengetahui penggunaan metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

2. Manfaat Praktis

Setelah penelitian dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Memberikan gambaran serta referensi kepada guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat atau lebih inovatif dan bervariasi dalam proses pembelajaran. Sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat di jadikan salah satu alternatif dalam proses pembelajaran, serta tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

b. Bagi Peserta Didik

Menambah pengetahuan dan mengembangkan siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis dengan pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik. Serta dapat melatih peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Memberikan referensi dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa yang dapat di jadikan salah satu alternatif dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang hendak mengkaji lebih dalam mengenai metode pembelajaran multisensori.